Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 1, No. 2 ISSN: 2962-2743

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Terpadu di Kelas VIII

(The Effect of Problem Based Learning Model on Eighth-Grade Students' Learning Motivation in Integrated Social Science Subjects)

Rian Abdul Tanib[1], Ardiansyah[2], Irina Popoi[3], Meyko Panigoro[4], Sudirman[5]
[1,2,3,4,5]Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
ryantanib6@gmail.com[1], ardiansyah@gmail.com[2], meyko.panigoro@ung.ac.id[4], sudirman@ung.ac.id[5]

Article Info

Article history:

Received:
Revised:
Accepted: September 22, 2022

Keywords:

Problem Based Learning
Motivasi Siswa
IPS Terpadu

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the problem based learning model on learning motivation in integrated social studies subjects in class VIII of SMP Negeri 6 Gorontalo City. This study uses a quantitative approach, with the survey research method. The population in this study was 150 students and the sample used in the study was 60 students with purposive sampling technique. The results showed that there was a significant effect on the problem-based learning model on students' learning motivation in the Integrated Social Sciences class VIII SMP Negeri 6 Gorontalo City. The magnitude of the influence of the Problem Based Learning Model on Student Motivation is 63.2% while the remaining 36.8% variables are influenced by other things not examined in this study.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learing Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian Surve. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 Siswa dan sampel yang di gunakan dalam penelitian sebanyak 60 Siswa dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Besaran pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Laearning Terpadap Motivasi Belajar Siswa 63,2% sedangkan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Corresponding Author:

Rian Abdul Tanib
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Gorontalo
ryantanib6@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan wajib mendapatkan perhatian yang serius bagi setiap bangsa, sebab pendidikan salah satu faktor berkembang dan majunya suatu bangsa.Di Indonesia Pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah. Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat yang ditandai dengan adanya perubahan serta pembaharuan pada sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. di dalam pendidikan terdapat proses belajar, proses inilah yang membuat perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku. Pendidikan yang berkualitas melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengarah pada terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan di berlakukan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS Terpadu, materi yang dikembangkan harus mengacu pada pencapaian KI 1 dan KI 2. Misal: pembelajaran tentang tema "Penduduk dan Pemanfaatan potensi sumber daya alam" dalam KD 3 dan KD 4 harus mendukung pencapaian KD 2 (sikap peduli) dan KD 1 (sikap menghargai keberadaan potensi sumber daya).

Ilmu Pengetahuan Sosial Ips Terpadu sangat penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, sebab siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Dengan pengajaran IPS diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup. Selain itu, siswa diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya (Hidayati, 2002: 27). Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa itu sendiri Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. menurut W ina Sanjaya (2010: 261-263) Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru, model pembelajaran, media pembelajaran,dan lingkungan belajar. salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Mudjiono (2002: 97) menyebutkan bahwa upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Di sekolah gurulah sosok yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran.

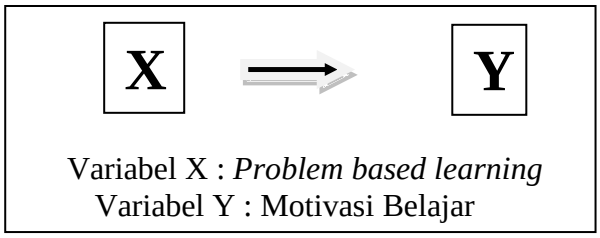
Berdasarkan hasil pengamatan di Smp Negeri 6 Kota Gorontalo pada Kelas VIII khusus Kelas VIII-A dan VIII-B pada pembelajaran IPS Terpadu, dalam mengajar guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan metode yang variatif. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dimana guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa dan memberikan penugasan Siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru. kegiatan seperti ini terus menerus berlangsung selama pembelajaran Ips. sehingga dalam proses pembelajaran menjadikan siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran, dan siswa mejadi kurang termotivasi mengikut proses pembelajaran berlangsung, di temukan juga siswa hanya asik bermain dengan teman sebangku, ada siswa yang hanya mencoret-coret kertas bahkan dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidur.

Dengan ini salah satu model pembelajaran yang dapat diusulkan sebagai alternatif untuk mengatasi keadaan tersebut adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*, PBL), merupakan model pembelajaran dari paradigma konstruktivisme. PBL mempunyai akar pemikiran yang sama dengan pengajaran inkuiri dan belajar kooperatif, PBL mempromosikan siswa untuk berpikir pada situasi belajar yang mengandung permasalahan, yakni siswa memecahkan masalah. di dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah sehingga siswa belajar dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Dipilihnya model pembelajaran PBL dalam penelitian karena model pembelajaran ini mendorong siswa lebih aktif memperoleh pengetahuan dan partisipasi dalam proses pembelajaran sehingga di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk megadakan penelitian ilmiah dengan formulasi "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VIII Smp Negeri 6 Kota Gorontalo"

2. METODE PENELITIAN

Dalam memilih metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, untuk mengatahui pengaruh model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas VIII Smp Negeri 6 Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, kuisioner dan dokumentasi.

Tempat Pelaksaan penelitian ini di lakukan di Smp Negeri 6 Kota Gorontalo. Adapun sampel dalam peneltian ini yaitu siswa kelas VIII Smp Negeri 6 Kota Gorontalo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen) adapun desain penelitian yang di terapkan adalah sebagai berikut.



Variabel X : *Problem based learning*
Variabel Y : Motivasi Belajar

2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010). Populasi merupakan sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek penelitian, dalam hal ini kelas VIII . siswa di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo kelas VIII sejumlah 150 Siswa yang di rinci dalam tabel berikut.

Tabel 1. *Keseluruhan Siswa Kelas VIII*

NO	KELAS	JUMLAH	KET
1	Kelas A	30	
2	Kelas B	30	
3	Kelas C	30	
4	Kelas D	30	

5	Kelas E	30
	Jumlah	150

Sumber: SMP Negeri 6 Kota Gorontalo

2.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* Sugiyono. (2012:126*)* . dengan sampel yang di ambil dalam kelas A dan B yaitu sampel sebanyak 60 siswa, kelas tesebut banyak di temukan siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Variabel Model Pembelajaran *Problem based learning*

Data variabel model pembelajaran *problem based learning* diperoleh dari hasil sebaran kuisioner. Jumlah item soal dalam kuisioner untuk mengetahui kondisi variabel model pembelajaran *problem based learning* terdiri dari 16 pertanyaan dengan bobot maksimal 5 dan minimal 1. Skor maksimal untuk pengukuran variabel model pembelajaran *problem based learning* adalah 98 dan skor minimal adalah 56. Sejumlah 60 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan data variabel model pembelajaran *problem based learning* (X) maka dapat disusun distribusi frekuensi secara umum sebagai berikut:

No.	**Skor Interval**	**Kriteria**	**Frekuensi**	
			F	**%**
1	56 – 62	Sangat Tidak Setuju	1	2
2	63 – 71	Tidak Setuju	4	7
3	72 – 80	Kurang Setuju	15	25
4	81 – 89	Setuju	11	18
5	90 – 98	Sangat Setuju	29	48
Total			**60**	**100**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel di atas, dapat disimpulkan secara umum bahwa responden yang merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo memberikan pilihan terbanyak pada kategori sangat setuju untuk variabel model pembelajaran *problem based learning.* Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum variabel motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut :

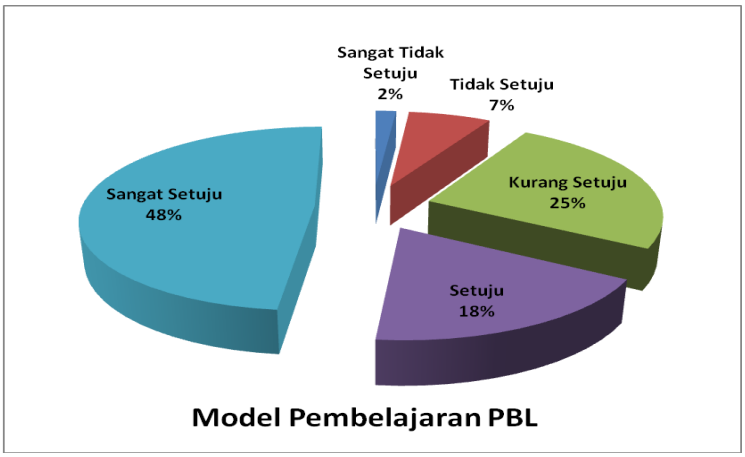


Diagram Distribusi Variabel Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Deskripsi Data Variabel Motivasi belajar siswa

Data variabel model pembelajaran motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil sebaran kuisioner. Jumlah item soal dalam kuisioner untuk mengetahui kondisi variabel model pembelajaran motivasi belajar siswa terdiri dari 11 pertanyaan dengan bobot maksimal 5 dan minimal 1. Skor maksimal untuk pengukuran variabel model pembelajaran motivasi belajar siswa adalah 50 dan skor minimal adalah 37. Sejumlah 60 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan data variabel model pembelajaran motivasi belajar siswa (Y) maka dapat disusun distribusi frekuensi secara umum sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	37 – 39	Sangat Tidak Setuju	9	15
2	40 – 42	Tidak Setuju	10	17
3	43 – 45	Kurang Setuju	7	12
4	46 – 48	Setuju	15	25
5	49 – 50	Sangat Setuju	19	32
Total			**60**	**100**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel di atas, dapat disimpulkan secara umum bahwa responden yang merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo memberikan pilihan terbanyak pada kategori sangat setuju untuk variabel motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum variabel motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut :

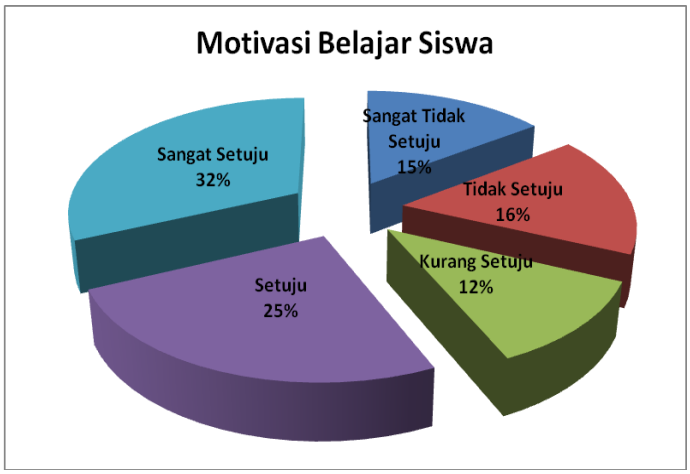


Diagram Distribusi Variabel Motivasi Belajar

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah untuk mengukur pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuisioner. Suatu pernyataan dianggap sah jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan. Adapun kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikutu apa yang ingin diukur. Seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2009: 267

Validitas Variabel Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel model pembelajaran *problem based learning* disajikan pada tabel berikut:

No Item	r *hitung*	r *tabel 5% df = (N-2)*	Sig.	Kriteria
1	0. 690	0.254	0.000	Valid
2	0. 717	0.254	0.000	Valid
3	0. 744	0.254	0.000	Valid
4	0. 547	0.254	0.000	Valid
5	0. 296	0.254	0.000	Valid
6	0. 610	0.254	0.000	Valid
7	0. 690	0.254	0.000	Valid
8	0. 640	0.254	0.000	Valid
9	0. 536	0.254	0.000	Valid
10	0. 740	0.254	0.000	Valid
11	0. 566	0.254	0.000	Valid
12	0. 420	0.254	0.001	Valid
13	0. 827	0.254	0.000	Valid
14	0. 708	0.254	0.000	Valid
15	0. 781	0.254	0.000	Valid
16	0. 717	0.254	0.000	Valid
17	0. 331	0.254	0.000	Valid
18	0. 477	0.254	0.000	Valid
19	0. 716	0.254	0.000	Valid
20	0. 687	0.254	0.000	Valid

Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel motivasi belajar siswa
disajikan pada tabel berikut:

No Item	r *hitung*	r *tabel 5% df = (N-2)*	Sig.	Kriteria
1	0. 410	0.254	0.001	Valid
2	0. 655	0.254	0.000	Valid
3	0. 589	0.254	0.000	Valid
4	0. 387	0.254	0.000	Valid
5	0. 589	0.254	0.000	Valid
6	0. 510	0.254	0.000	Valid
7	0. 485	0.254	0.000	Valid
8	0. 512	0.254	0.000	Valid
9	0. 627	0.254	0.000	Valid
10	0. 730	0.254	0.000	Valid
11	0. 448	0.254	0.000	Valid
12	0. 598	0.254	0.000	Valid
13	0. 735	0.254	0.000	Valid
14	0. 490	0.254	0.000	Valid
15	0. 631	0.254	0.000	Valid
16	0. 589	0.254	0.000	Valid
17	0. 769	0.254	0.000	Valid
18	0. 413	0.254	0.001	Valid
19	0. 425	0.254	0.001	Valid
20	0. 742	0.254	0.000	Valid

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	*R tabel*	Keterangan
1.	Model pembelajaran *problem based learning*	0.915	0,600	**Reliabel**
2.	Motivasi Belajar Siswa	0.889	0,600	**Reliabel**

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan kolmogrov simornov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual

N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,58822140
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,085
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		**,479**

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

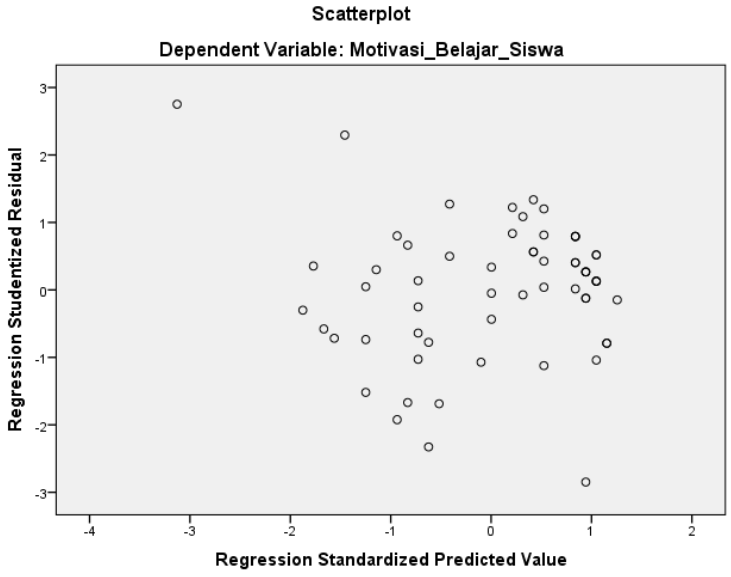
Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai siginifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai siginifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,479 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedatisitas. Ada tidaknya heteroskedatisitas secara grafik dapat dilihat dari *multivariate standardized scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila tampak random residual terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak random dapat dikatakan bahwa model bersifat homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedatisitas. Hasil pengujian heteroskedatisitas dari model ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut



Dari *scatterplot* pada gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik bagian atas angka nol atau bagian bahwa angka nol dari sumbu vartikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini

Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 21*. ditampikan sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,673	3,068		4,782	,000
	Model_PBL	,354	,035	,795	9,982	,000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah: **$\hat{Y}$ = 14.673 + 0.354X**

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

a. Jika tidak terdapat pengaruh dari variabel model pembelajaran *problem based learning* maka rata – rata motivasi belajar siswa adalah sebesar 14.673 satuan.
b. Setiap perubahan variabel model pembelajaran *problem based learning* akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 0.354 kali satuan.
c. Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa

Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : β = 0 artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (model pembelajaran *problem based learning*) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa).

H_1 : β ≠ 0 artinya terdapat pengaruh variabel X (model pembelajaran *problem based learning*) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifkan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 21* diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,673	3,068		4,782	,000
	Model_PBL	,354	,035	,795	9,982	,000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9.982 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	9.982	2.001	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII, SMP Negeri 6 Kota Gorontalo.

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara model pembelajaran *problem based learning* (X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) digunakan *koefisien korelasi pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

r ≤ 1, menunjukan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kacil harga X makin kacil pula harga Y.

r ≥ -1, menunjukan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kacil harga Y, atau makin kacil harga X maka makin harga Y.

r = 0, menunjukan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2011

Dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 21* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Nilai Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795[a]	,632	,626	2,61044

a. Predictors: (Constant), Model_PBL

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai Koefisien Korelasi Pearson sebesar 0,795. Ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo .

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0<r^2<1$. Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.795	**0.632**	0.368

Berdasarkan hasil di atas diperoleh R-Square sebesar 0.632. Nilai ini berarti bahwa sebesar 63.2 % variabilitas mengenai variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo dapat diterangkan oleh variabel model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan sisanya sebesar 36.8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. PEMBAHASAN

Penelitian Penelitian ini merupakan studi penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empirik terbukti variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran problem based learning (variabel X) dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa (variabel Y) pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo.

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dicantumkan sebelumnya yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo, maka diperoleh pengaruh antara variabel model pembelajaran problem based learning dan variabel motivasi belajar siswa.

Langkah pertama diawali dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Selanjutnya diadakan pengujian prasyarat analisis diantaranya pengujian normalitas data dan heteroskedastisitas data. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual

mempunyai distribusi normal sedangkan pengujian heteroskedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedatisitas.

Selanjutnya pengujian hipotesis dengan pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: **$\hat{Y}$ = 14.673 + 0.354X.**

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah: **$\hat{Y}$ = 14.673 + 0.354X.**

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

a. Jika tidak terdapat pengaruh dari variabel model pembelajaran *problem based learning* maka rata – rata motivasi belajar siswa adalah sebesar 14.673 satuan.
b. Setiap perubahan variabel model pembelajaran *problem based learning* akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 0.354 kali satuan.
c. Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil analisis korelasi menunjukan terdapat hubungan yang kuat antara model pembelajaran *problem based learning* (X) dan motivasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo dengan nilai koefisien korelasi sebesar **0,795.** Dari hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukan Rsquare sebesar **0,632** yang berarti bahwa sebesar **63.2%** variabilitas mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo dapat diterangkan oleh model pembelajaran *problem based learning.*

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dilihat dari nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh dari variabel model pembelajaran *problem based learning* (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) yang berarti bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo, diterima dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Schunk Pintrich & Meece (Paul Eggen & Donald Kauchak (2012) bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran tersebut memanfaatkan efek rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, dan keterlibatan.Selain itu Arends (2008) mengemukakan bekerjasama dalam memecahkan masalah dapat memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas dan meningkatkan kesempatan untuk penyelidikan dan dialog bersama sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan sosial.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2020) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS Terpadu pada materi kegiatan ekonomi.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Ramlawati, Sitti Rahma Yunus, Aunillah Insani (2017) tentang Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik yang menghasilkan dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa pada materi pokok Pencemaran Lingkungan.

Kemudian penelitian oleh Sarjono, Ahmad Hariyadi (2021) tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Ips Smp Taruna Kedung Adem Uswatun Hasanah dengan Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar IPS Kelas VII SMP Taruna Kedung Adem.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dede Kusnandar (2019) yaitu pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi pada materi lapisan bumi dan bencana, dan ada pengaruh model PBL terhadap hasil belajar kognitif pada materi lapisan bumi dan bencana.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6, Kota dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Dari hasil analisis korelasi menunjukan terdapat hubungan yang kuat antara model pembelajaran *problem based learning* (X) dan motivasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Dengan kofisien determinasi menunjukan R square sebesar 0.632 yang berarti bahwa sebesar **63.2%** variabilitas mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6, Kota Gorontalo dapat diterangkan oleh model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan sisanya sebesar **36.8%** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1.2 Saran/Rekomendasi

Beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya dapat memfasilitasi dalam hal mengadakan dan menyediakan pelatihan kepada guru tentang cara menyajikan pembelajaran inovatif seperti model *pembelajaran Problem Based Learning (PBL).* Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan buku-buku tentang model pembelajaran sehingga guru dapat memiliki wawasan dan keterampilan untuk menerapkan model - model tersebut.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru menyampaikan pembelajaran materi masalah sosial dengan menggunakan model pembelajaran PBL, karena model PBL terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan aspek lain, seperti: sikap, intelegensi ataupun kemandirian belajar.

REFERENSI

Anisah, A. (2017). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, *18*(3), 1-18.

Amir, Taufiq. 2009. Inovasi Pendid ikan Melalui *Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arends 1997. Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Arikunto.1998. *Metode penelitian dan pengembangan teori.* Jakarta: Balai Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Aritonang, Keke T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meingkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur. No.10 Tahun ke-7 (2008) 11-21.

Aunurrahman. 2016. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.Bandung: CV Alfabeta

Azhar Arsyad.2014.Media Pembelajaran, Edisi Revisi Cet 17.Jakarta: Rajawali Pers

Barret, T. (2005). Understanding *Problem Based Learning*. Dalam B. Terry, I. Mac Labhrainn, & H. Fallon, Handbook of Enquiry & *Problem Based Learning*, 13-25.